

LITERASI KEUANGAN MELALUI PEMBUATAN MEDIA EDUKATIF DI SEKOLAH DASAR

Margaretha Lidya Sumarni¹, Usman², Siprianus Jewarut³

^{1,2,3}Institut Shanti Bhuana

email: margaretha@shantibhuana.ac.id

Abstrak

Literasi keuangan pada anak sangat penting diterapkan sejak dini supaya mendidik anak agar paham untuk mengelola keuangan secara bijak. Oleh karena itu, sasaran pendampingan ini ialah peserta didik sekolah dasar di jenjang kelas IV. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SDN 01 Bengkayang dengan beberapa pertemuan. Metode pendampingan ini menggunakan dua cara, yaitu pemberian materi dan praktek. Adapun kegiatan pendampingan ini dilaksanakan melalui beberapa tahap. Tahap pertama; koordinasi awal dengan kepala sekolah untuk pelaksanaan pendampingan. Tahap kedua; pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan dengan pemberian materi awal, kemudian edukasi dilanjutkan dengan pembuatan media edukatif, dan diakhiri dengan kegiatan sharing dan diskusi mengenai materi dan praktek yang telah dilaksanakan. Praktek yang dilakukan ialah pembuatan tabungan dari karton dan barang bekas. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan lima kali pertemuan sampai peserta didik menyelesaikan praktek pembuatan tabungan secara berkelompok. Tujuan pendampingan ini untuk meningkatkan literasi keuangan pada anak sekolah dasar melalui pembuatan media edukatif di SD 01 Bengkayang. Harapannya para peserta didik kelas IV SDN 01 Bengkayang semakin sadar bahwa literasi keuangan sangat penting melalui menabung secara mandiri dan diawali dengan memiliki tabungan sendiri.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Media Edukatif, Sekolah Dasar

Abstract

It is very important to implement financial literacy in children from an early age in order to educate children so they understand how to manage finances wisely. Therefore, the target of this assistance is elementary school students at grade IV level. This mentoring activity was carried out at SDN 01 Bengkayang with several meetings. This mentoring method uses two methods, namely providing material and practice. This mentoring activity is carried out through several stages. The first stage; initial coordination with the school principal for the implementation of mentoring. Second stage; The implementation of activities is carried out by providing initial material, then education continues with the creation of educational media, and ends with sharing and discussion activities regarding the material and practices that have been implemented. The practice carried out is making savings from cardboard and used goods. This activity was carried out in five meetings until the students completed the practice of creating savings in groups. The aim of this assistance is to increase financial literacy in elementary school children through creating educational media at SD 01 Bengkayang. It is hoped that class IV students at SDN 01 Bengkayang will become more aware that financial literacy is very important through saving independently and starting with having their own savings.

Keywords: Financial Literacy, Educational Media, Elementary School

PENDAHULUAN

Perkembangan kehidupan saat ini yang semakin terkoneksi dari satu negara dengan negara lain membuat perubahan-perubahan dalam perekonomian suatu negara yang akan berdampak pada perekonomian negara lainnya (Raphi, 2016). Hal ini akan beresiko pada terjadinya krisis perekonomian dan keuangan berpotensi besar. Sejalan dengan hal tersebut, kemampuan dalam pengelolaan keuangan menjadi sangat penting, baik itu untuk diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari ataupun untuk digunakan dalam menghadapi situasi-situasi krisis yang bisa terjadi setiap saat. Kemampuan pengelolaan keuangan juga sangat diperlukan untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan insan di masa yang akan datang. Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, antara lain kebutuhan sehari-hari, kebutuhan akan kesehatan, kebutuhan pendidikan anak serta kebutuhan jaminan di hari tua sangat diperlukan sebuah pengelolaan keuangan yang matang dan terencana. Pentingnya pengetahuan yang mendalam tentang literasi keuangan membuat pendidikan mengenai literasi keuangan sangat dibutuhkan untuk mendidik insan yang sadar dan faham tentang bagaimana cara mengelola keuangan secara bijak dan sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan literasi keuangan harus diberikan sedini mungkin kepada anak terutama anak pada usia pra sekolah dan sekolah dasar,

karena dengan pengenalan terhadap pengetahuan literasi keuangan sejak dini akan membuat anak menjadi terbiasa untuk mengelola keuangan dengan baik dan secara benar dimasa mendatang.

Di Indonesia, pendidikan literasi keuangan masih menjadi hal yang sangat jarang dilakukan. Baik di lingkup keluarga ataupun sekolah, pemberian materi pendidikan mengenai literasi keuangan masih belum dilakukan secara benar dan penuh perencanaan. Dalam budaya masyarakat kita, adalah hal tabu jika berbicara segala sesuatu tentang uang di hadapan anak. Hal itu yang menyebabkan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan tentang kesehatan finansial keluarga tidak mendapat tempat pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah, bahkan pada tingkat perguruan tinggi. Oleh karena itu, muncul pendapat bahwasanya literasi finansial bukan merupakan kecakapan hidup (*life skills*) yang harus dibekalkan kepada anak. Pendidikan literasi keuangan pada anak tidak hanya seputar pengenalan uang, namun lebih jauh pendidikan literasi keuangan pada anak adalah sebuah konsep tentang pemahaman

Pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak dan mampu mengontrol pengeluaran keuangan dengan membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang hanya sekedar keinginan. Pengenalan tentang perbedaan antara kebutuhan dan keinginan pada anak akan membuat anak terbiasa dengan pengendalian diri dalam pengeluaran uang. Seorang anak perlu untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar untuk membuat keputusan pribadi yang penting bagi dirinya (Volpe R.P &, 1998) namun sayangnya, pengetahuan dan keterampilan dasar tersebut jarang sekali mereka dapatkan baik dari keluarga ataupun sekolah. Hal tersebut membuat anak tumbuh tanpa bekal yang cukup mengenai pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sehingga kelak bisa berakibat pada kesehatan keuangan pribadi ataupun keluarga mereka. Setiap manusia memiliki siklus hidup sehingga apa yang dilakukannya akan menjadi penentu kesejahteraan di masa depan. Dengan kata lain, kesejahteraan di masa depan merupakan fungsi dari masa lalu. Salah satu bentuk kesejahteraan adalah berhasil mencapai kebebasan keuangan dalam hidup. Untuk berhasil mewujudkannya membutuhkan pendidikan keuangan supaya nanti setelah dewasa, anak-anak akan cerdas dan mahir mengelola uang untuk akumulasi aset keuangan (P.G, 2014).

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pemberian materi dan praktek. Kegiatan awal; koordinasi dengan kepala sekolah dan guru SD 01 Bengkayang untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan ini. Adapun hal-hal yang dikoordinasikan diantaranya adalah tempat pelaksanaan kegiatan dan jenjang kelas yang akan diberikan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan; tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan literasi keuangan pada anak sekolah dasar melalui pembuatan media edukatif di SD 01 Bengkayang. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana adalah pemberian materi secara singkat dan sederhana, kemudian edukasi dilanjutkan dengan pembuatan media edukatif, dan diakhiri dengan kegiatan sharing dan diskusi mengenai materi dan praktek yang telah dilaksanakan. Adapun metode yang digunakan dalam pendampingan ini adalah ceramah bervariasi dan praktek. Ceramah bervariasi digunakan untuk menyampaikan materi dan berbagai informasi yang terkait dengan topik literasi keuangan kepada siswa. Kemudian metode praktek digunakan untuk membuat media edukatif berupa tabungan sederhana yang bahan-bahannya berasal dari barang-barang bekas yang ada di sekitar lingkungan peserta didik. Selain itu, bahan yang digunakan adalah kertas karton untuk melapisi tabungan yang dibuat oleh siswa secara berkelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian ini dilaksanakan di kelas IV dengan jumlah peserta didik sebanyak 34 orang. Berikut adalah hasil dari gambaran kebiasaan menabung peserta didik kelas IV SD 01 Bengkayang:



Gambar 1. Ketersediaan Tabungan Peserta Didik di Rumah

Dari gambar 1 terlihat bahwa sebanyak 26 peserta didik mempunyai tabungan di rumah. Sedangkan sebanyak 8 peserta didik tidak mempunyai tabungan di rumah. Hal ini merupakan sesuatu yang baik, karena peserta didik sudah memiliki pengetahuan awal akan pentingnya menyisihkan uang yang dimiliki untuk menabung.



Gambar 2. Kebiasaan Peserta Didik Menabung

Dari gambar 2 di atas, terlihat bahwa sebanyak 29 orang peserta didik kelas IV SDN 01 Bengkayang pernah menabung sedangkan sisanya sebanyak 5 orang peserta didik belum pernah menabung. Artinya sudah sejak dini peserta didik kelas IV SDN 01 Bengkayang sudah menerapkan praktik kegiatan menabung. Akan tetapi, sebanyak 29 orang peserta didik yang pernah menabung ini, tidak semuanya masih menabung. Hal ini akan terlihat pada gambar 3 yang akan memperlihatkan bahwa hanya 22 orang peserta didik yang masih melakukan kegiatan menabung. Sisanya sebanyak 12 orang peserta didik sudah tidak lagi menabung.



Gambar 3. Kebiasaan Menabung

Pendampingan literasi keuangan di SDN 01 Bengkayang pada peserta didik kelas IV ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan. Kegiatan pertama diawali dengan pemberian materi oleh tim pendampingan mengenai edukasi keuangan pada anak sejak dini. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan praktek pembuatan tabungan secara sederhana menggunakan barang bekas. Kegiatan ini berlangsung selama dua kali pertemuan.



Gambar 4. Praktek Membuat Tabungan Sederhana

Kegiatan selanjutnya ialah melapisi tabungan dari barang bekas menggunakan kertas karton. Kegiatan praktek ini dilakukan peserta didik secara berkelompok supaya mereka terbiasa berkerja dalam tim. Hasil tabungan yang sudah mereka buat akan disimpan atau di pajang di ruangan kelas.



Gambar 5. Hasil Praktek Membuat Tabungan Sederhana

Peserta didik sangat antusias pada saat pelaksanaan pendampingan dilakukan, mereka mengerjakan tugas yang diberikan dengan penuh semangat. Harapannya pendampingan ini bisa menjadi motivasi baru bagi peserta didik untuk lebih giat lagi menabung dan bisa mengatur finansial secara bijak sejak dini.

SIMPULAN

Dari hasil program pendampingan literasi keuangan melalui media edukatif di sekolah dasar ini, yang mana sasarannya ialah peserta didik kelas IV SDN 01 Bengkayang dapat disimpulkan: (1) sekolah menyambut baik kegiatan ini dan menyarankan untuk melaksanakan kembali kegiatan serupa kepada peserta didik supaya semakin sadar akan pentingnya literasi keuangan sejak dini; (2) pendampingan ini memberikan motivasi kepada peserta didik untuk lebih giat menabung; (3) kegiatan ini dapat meningkatkan minat peserta didik untuk menabung karena mereka bisa membuat tabungan sederhana secara mandiri tanpa perlu mengeluarkan biaya yang lebih untuk membeli tabungan baru yang ada di pasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- P.G, S. (2014). Peran Orangtua Dalam Mendidik Keuangan Pada Anak (Kajian Pustaka). *Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora*, 14(1), 74–86.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Anak Keuangan pada Anak: Mengapa dan Bagaimana? *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 14–28.
- Volpe R.P &, C. H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Service Review*, 7(2), 107–128.